

SKRIPSI

**KETERLEKATAN ANTAR PEDAGANG PAKAIAN DI
PASAR TRADISIONAL INDRALAYA MULYA
KABUPATEN OGAN ILIR**



**MARYAMA MASOFIA MATUSIN
07021281320024**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

SKRIPSI

KETERLEKATAN ANTAR PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR TRADISIONAL INDRALAYA MULYA KABUPATEN OGAN ILIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**MARYAMA MASOFIA MATUSIN
07021281320024**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

KETERLEKATAN ANTAR PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR
TRADISIONAL INDRALAYA MULYA KAB. OGAN ILIR

SKRIPSI

Oleh


MARYAMA MASOFIA MATUSIN


07021281320024

Indralaya, Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Tri Agus Susanto, Ma
NIP. 195808251982031003


Safira Sorajida, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

ILMU ALAT PENGABDIAN


Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106199003100

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Keterlekatan Antar Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kab. Ogan Ilir" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal .

Indralaya, Desember 2020

Ketua :

1. Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP. 195808251982031003

Anggota:

2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001
3. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001
4. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003

Mengetahui :

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Klagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si.
NIP. 197506032000032001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYAMA MASOFIA MATUSIN
NIM : 07021281320024
Jurusan : SOSIOLOGI
Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Judul Skripsi : KE TERLEKATAN ANTAR PEDAGANG PAKAIAN DI PASAR
TRADISIONALINDRALAYA MULYA KAB. OGAN ILIR
Alamat : KOMP. PERSADA BLOK E3 NO. 5 INDRALAYA
No. Hp : 082 176766745

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya **sendiri**, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (**plagiarisme**), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Surat pernyataan ini di buat untuk digunakan **sebagaimana mestinya**.

Inderalaya, Desember 2020
Yang membuat pernyataan,



MARYAMA MASOFIA MATUSIN

NIM. 07021281320024

Motto Dan Persembahan

*Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung.
Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak*

-Ralph Waldo Emerson-

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kepada ALLAH SWT, sebagai bentuk rasa syukur atas semua nikmat yang diberikan-NYA***
- ❖ Kedua orang tua, Buya dan Mama yang selalu jadi support utama***
- ❖ Alm. Kakak, dan kedua adikku***
- ❖ Kedua Dosen Pembimbingku***
- ❖ Kepada Dosen dan staff Jurusan Sosiologi***
- ❖ Teman-teman angkatan 2013***

Kata Pengantar

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan lagi penyayang atas segala karunia dan hidayahNYA, sehingga berkat karunia dan hidayahnya serta diberikan kesehatan, kekuatan dan juga semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keterlekatan Antar Pedagang Pakaian di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kab. Ogan Ilir”. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Penulis ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I dalam bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si., selaku Wakil Dekan II dalam bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

6. Bapak Dr, Andy Alfatih, MPA. Selaku Wakil Dekan III dalam bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
8. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan juga selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas arahan, bimbingan dan kemudahan yang telah diberikan selama ini.
9. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh perhatian serta memberikan arahan-arahan dan masukan yang amat berarti bagi penulis.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan.
12. Kedua orang tuaku tercinta, Buya Febrianto dan Mama Herlitista yang selalu mendoakan, memberikan *support*, memberikan motivasi, menasihati, dan doa yang tidak henti-hentinya.
13. Saudara-saudaraku, Alm. Kakak Muhammad Marzaoki serta Kedua Adikku Muhammad Mabror Matusin dan Mifta Muhibu Matusin. Terima Kasih karena sudah menjadi motivasi saya untuk berjuang.
14. Sahabatku sekaligus keluarga kedua yang selalu memberikan warna baik suka dan duka, yang selalu memberikan *support* dan dukungan dari awal hingga akhir dan selalu mengingatkan kepada kebaikan Elisyah S.Sos.,

Shety Claudia AR S.Sos., Nisa Alfitri, S.Sos., Vina Puspita Sari, dan Annisa M.Aji S.Sos.

15. Terima Kasih Kepada Fendy Saut Martua S.Sos., dan Rahmat Hidayattullah S.Sos karena sudah membantu, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada teman-teman Sosiologi angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan serta mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta pengalaman selama menempuh pendidikan sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
17. Terima kasih untuk teman-teman KKN ke-85 di Kelurahan Tanjung Agung Selatan

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini. Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi kita semua dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Indralaya, Desember 2020

Maryama Masofia Matusin

Ringkasan

Perdagangan menjadi sektor yang banyak diminati oleh masyarakat karena banyaknya kesempatan dan permintaan dari masyarakat itu sendiri. Dalam aktivitas perdagangannya, pedagang pakaian membutuhkan jaringan yang dapat mempermudah menjalankan usaha dagang mereka baik secara sosial maupun ekonomi sehingga dapat menghadapi hambatan – hambatan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk keterlekatan antar pedagang di pasar tradisional Indralaya Mulya dan factor yang melatarbelakangi adanya keterlekatan yang terjadi antar para pedagang tersebut. Hasil penelitian keterlekatan antara pedagang pakaian di pasar tradisional Indralaya dapat dilihat berdasarkan bentuk keterlekatan sosial ekonomi yang didasarkan pada keterlekatan relasional dan keterlekatan sruktural. Keterlekatan berdasar pada keterlekatan relasional yang ditandai dengan menukar barang kebutuhan antar sesama pedagang. Selain itu, adanya kepercayaan yang terjalin diantara sesama pedagang. Selain memiliki keterlekatan relasional, tindakan ekonomi pegawai dan pemilik usaha juga terjalin hubungan yang structural. faktor yang melatarbelakangi keterlekatan yaitu, 1) kekerabatan, 2) pertemanan, 3) pelayanan.

Kata Kunci : Keterlekatan, Pedagang, Pasar Tradisional

Mengetahui,

Pembimbing 1



Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP.195808251982031003

Pembimbing 2



Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik
Universitas Siwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001

Summary

Trade becomes a sector that is in great demand by the public because of the many opportunities and demand from the community itself. In its trading activities, clothing merchants need a network that can make it easier to run their trading business both socially and economically so that they can face obstacles. The purpose of this research is to find out the form of attachment between traders in the traditional market Indralaya Mulya and the factors behind the attachment that occurs between these traders. The results of the research on attachment between clothing traders in indralaya traditional market can be seen based on the form of socioeconomic attachment based on relational attachment and structural attachment. Attachment is based on relational attachment characterized by exchanging goods needs between fellow traders. Besides, there is a trust that is established among fellow traders. In addition to having a relational attachment, the economic actions of employees and business owners are also established relationships that structural. factors behind attachment are, 1) kinship, 2) friendship, 3) service.

Key Word: Embeddedness, Trader, Tradisional Market

Approved by,

Advisor I



*Drs. Tri Agus Susanto, MS
NIP.195808251982031003*

Advisor II



*Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001*

*Head Of Sociology Department,
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



*Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
NIP. 197506032000032001*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
Motto Dan Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Ringkasan.....	x
Summary	xi
DAFTAR ISI.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Kerangka Pemikiran/Teoritik	13
2.2.1 Konsep Pasar Tradisional	13
2.2.2 Jenis Pasar.....	14
2.2.2.1 Status Pasar	14
2.2.2.2 Tingkatan Pasar	15
2.2.3 Pedagang.....	15
2.2.4 Konsep Keterlekatan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Strategi Penelitian.....	21

3.4 Fokus Penelitian	21
3.5 Jenis Dan Sumber Data	21
3.6 Penentuan Informan.....	22
3.7 Peranan Peneliti	23
3.8 Unit Analisis	23
3.9 Teknik Pengumpulan Data	23
3.10 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.11 Teknik Analisis Data	26
3.12 Sistematika Penulisan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	28
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Ilir	28
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis	28
4.2 Gambaran Kecamatan Indralaya	32
4.2.1 Letak Dan Kondisi Geografis.....	32
4.2.2 Kependudukan.....	34
4.3 Gambaran Kelurahan Indralaya Mulya	34
4.3.1 Profil Wilayah	34
4.3.2 Kependudukan.....	35
4.3.3 Keadaan Sosial Ekonomi	35
4.4 Gambaran Pasar Tradisional Indralaya	37
4.5 Deskripsi Informan Penelitian.....	37
4.5.1 Informan Utama	38
4.5.2 Informan Pembantu	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Unsur Keterlekatan Hubungan Sesama Pedagang Pakaian.....	40
5.2 Keterlekatan Relasional Pedagang Pakaian.....	42
5.2.1 Pertukaran Barang	42
5.2.2 Kepercayaan Di Antara Para Pedagang.....	54
5.3 Keterlekatan Struktural Pedagang Pakaian	59
5.3.1 Kesepakatan Tidak Tertulis.....	59
5.4 Faktor Yang Melatarbelakangi Keterlekatan Pedagang Pakaian	63
5.4.1 kekerabatan.....	63
5.4.2 Pertemanan	64
5.4.3 Pelayanan yang baik.....	66

BAB VI KESIMPULAN.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
L A M P I R A N.....	70

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1 Luas Wilayah dan Ketinggian Tempat Wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir	30
Gambar 2 Luas Wilayah Administrasi Kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir ..	31
Gambar 3 Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015	32
Gambar 4 Peta Wilayah Kabupaten Ogan Ilir.....	33
Gambar 5 Pasar Indralaya	74
Gambar 6 Barisan Pedagang Pakaian	74
Gambar 7 Potret Salah Satu Toko Informan	75
Gambar 8 Potret Saat Wawancara.....	75

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 letak Ogan Ilir	28
Tabel 2 Kelompok Umur KK.....	35
Tabel 3Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4Pekerjaan.....	36
Tabel 5Penghasilan KK.....	36
Tabel 6Penddikan KK.....	36
Tabel 7Jumlah Anggota KK.....	37
Tabel 8Bentuk Keterlekatan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan salah satu lembaga yang penting dalam intitusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi ((*Damsar: Pengantar Sosiologi Ekonomi*). Para ahli ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu. Dengan kata lain, persoalan ekonomi juga perlu mempertimbangkan institusi-institusi masyarakat yang dapat memperlancar atau menghambat aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh aktor ekonomi.

Sesuai dengan perkembangannya, pasar dikenal dengan pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumennya dan pedagang dari golongan menengah ke atas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri.

Berdasarkan pendekatan sosiologi ekonomi, Leksono menyatakan bahwa pasar tradisional adalah modus interaksi sosial dan budaya, serta sebagai salah satu institusi pelayanan public (Dwi Septani, 2013). Sebagai sebuah bentuk pelayanan publik, pasar tradisional dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan penggunanya. Terkait dengan pelayanan tersebut, kendala utama yang dihadapi pasar tradisional yaitu masalah pengelolaan yang kurang profesional. Untuk melakukan transaksi ekonomi, aktivitas ekonomi di Pasar tradisional cenderung melihat hubungan aspek-aspek ekonomis dan non ekonomis dari kehidupan pasar yang mempengaruhi proses-proses ekonomi. Aktivitas-aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi perdagangan dan konsumsi, nantinya akan disusun ke dalam peranan-peranan dan kolektivitas; dengan nilai-nilai apa ia dilegitimasi; dan dengan norma-norma serta sanksi apa ia diatur.

Pasar tradisional memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian perkotaan yaitu, sesungguhnya perputaran ekonomi masyarakat terjadi pada pasar tradisional. Disini juga uang beredar dibanyak tangan, tertuju dan terimban dibanyak saku, rantai perpindahannya lebih panjang sehingga akan terus berputar pada masyarakat. Berbeda dengan pasar modern yang dimana semua uang yang dibelanjakan akan tersedot pada hanya segelintir penerima uang dan pemilik toko serta uang akan berputar hanya pada kalangan tertentu.

Dalam pasar tradisional terdapat banyak tindakan yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan ditokonya dalam jumlah yang besar dari agen. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki fasilitas seperti lemari pendingin untuk makanan yang berguna untuk menyegarkan barang dagangannya. Barang yang dijual di pasar tradisional umumnya barang-barang lokal dan ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas, barang yang dijual di pasar tradisional dapat terjadi melalui penyortiran yang kurang ketat. Dari segi kuantitas, jumlah barang yang disediakan tidak terlalu banyak sehingga apabila ada barang yang dicari tidak ditemukan di satu kios tertentu, maka dapat dicari ke kios lain. Rantai distribusi pada pasar tradisional terdiri dari produsen, distributor, sub-distributor, pengecer dan konsumen. Kendala yang dihadapi pada pasar tradisional antara lain sistem pembayaran ke distributor atau sub distributor dilakukan dengan penjual tidak dapat melakukan promosi atau memberikan discount komoditas. Mereka hanya bisa menurunkan harga barang yang kurang diminati konsumen. Selain itu, dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kontinuitas barang, lemah dalam penguasaan teknologi dan manajemen sehingga melemahkan daya saing.

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang juga bisa di artikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang

merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

Kehidupan masyarakat tentu mencakup beberapa aspek yang salah satunya mencakup aspek persoalan ekonomi yang saat ini sangat beragam. Keberagaman tidak langsung tersebut membuat kita sebagai pelaku ekonomi ikut terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses ekonomi, tentu ini akan menimbulkan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, bahkan dapat menciptakan stratifikasi sosial di kehidupan masyarakat kita, seperti keterkaitan antara profesi dengan pendapatan yang menimbulkan suatu keterlekatan.

Menurut Granoveter dan Swedberg, Keterlekatan merupakan suatu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor. Jaringan hubungan sosial adalah sebagai “suatu rangkaian hubungan teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok” (Damsar, 2002).

Keterlekatan tidak terlepas dari aktivitas perekonomian disektor informal yang salah satunya adalah pedagang. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama dalam kegiatan sosial manusia akan membutuhkan dan berhubungan satu dengan yang lainnya, begitupun dalam kegiatan ekonomi setiap manusia membutuhkan orang lain untuk saling memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup. Memahami keterlekatan sebagai suatu tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber yang mana keterlekatan dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Suatu tindakan yang dilakukan manusia untuk mengatasi ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat

pemuas kebutuhan yang terbatas disebut tindakan ekonomi. Tindakan ekonomi dapat dilihat sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperlihatkan tingkah laku orang lain.

Secara keseluruhan hanya terdapat 1 pasar yang terletak di Kelurahan Indralaya Mulya. Sebelumnya, letak dari pasar tradisional ini sendiri dirasa cukup strategis. Sejak tahun 2017 akhir, letak pasar sedikit bergeser sekitar 400 sampai 500 meter ke arah timur. Hal ini dikarenakan pasar tradisional tersebut mengalami kebakaran disalah satu toko yang letaknya dibagian depan dikarenakan adanya konsleting listrik. Dengan adanya kejadian itu pasar direlokasikan sementara hingga pasar yang sedang direnovasi siap untuk ditempati lagi. Hal tersebut tidak merubah kondisi pasar yang dirasa posisinya tetap cukup strategis karena lokasi tersebut yang tidak jauh dari pemukiman warga. Jadi, baik penjual maupun pembeli dapat dengan mudah pergi kesana karena akses baik dari jalan maupun kendaraan sudah sangat memadai.

Para pedagang tidak hanya berasal dari Indralaya saja tetapi juga datang dari kelurahan sekitar atau bahkan banyak juga pedagang rantauan. Pasar tradisional Indralaya bagi masyarakat Indralaya Mulya dan sekitarnya merupakan pusat kegiatan ekonomi, tempat yang menjual barang-barang untuk keperluan sehari-hari. Pasar ini sendiri tidak hanya menjual barang-barang seperti sayur, buah ataupun bahan sembako lainnya, tetapi juga pasar ini menjual barang keperluan lain seperti pakaian, perlengkapan sekolah perabotan rumah tangga dan sebagainya. Di pasar ini terdiri dari 2 lantai, yang dimana terdiri dari 232 kios, dan 526 los. Pasar tradisional ini telah diambil alih oleh pemerintah daerah yang dikemudian dikelola oleh pihak dari Dinas Pasar.

Jumlah penduduk yang ada di kecamatan Indralaya Mulya sejumlah 39.895 jiwa (BPS Ogan Ilir, 2016). Hal ini secara tidak langsung dapat menyebabkan tingkat persaingan dalam kehidupan sosial ekonomi semakin meningkat. Persaingan yang terjadi antar pedagang yang ada di pasar tradisional Indralaya terjadi karena memang jumlah pedagang yang ada di pasar tersebut cukup ramai. Persaingan yang terjadi antar pedagang terjadi di penentuan harga dan lokasi / tempat mereka berjualan. Para pedagang bersaing mencari lokasi yang strategis

sehingga mudah terlihat oleh para pembeli yang berlalu lalang di pasar tersebut. Persaingan di antara pedagang tersebut tidak hanya sampai di situ. Pada hari tertentu persaingan diantara mereka akan terlihat dalam mencari simpati dari para pembeli sehingga suasana pasar sangat ramai karena mereka dengan lantang bersuara mempromosikan barang-barang dagangannya di tepi jalan. Salah satu yang sering terlihat adalah para pedagang baju yang rela berdiri menghampiri para pembeli dengan menawarkan barang dagangannya dengan iming-iming harga rendah dengan kualitas barang yang bagus.

Fokus permasalahan penelitian ini yakni keterlekatan antar pedagang yang kesehariannya memiliki kegiatan interaksi dengan pedagang lainnya yang sama-sama berjualan di pasar tradisional tersebut. Hubungan yang terjalin antar sesama pedagang didalam tindakan bekerja merupakan sebuah proses hubungan sosial yang didasarkan atas kondisi sosial, budaya, dan agama yang berlangsung didalamnya. Keterlekatan yang dimiliki pedagang pakaian di Pasar Indralaya, lebih besar dengan memanfaatkan jaringan keluarga dan kekerabatan. Misalnya dalam konteks menjual barang dagangan. Para pedagang pakaian akan memanfaatkan jaringan tersebut agar bisa membantu mereka dalam mendapatkan barang, atau pinjaman modal. Pedagang harus menjalin hubungan baru, mereka lantas mencari penyuplai barang dagangan, khususnya pedagang grosir pakaian dan pedagang eceran. Pedagang pakaian hendaknya mengadakan hubungan kerja sama dengan agen atau pedagang besar agar bisnis pakainya dapat berjalan lancar. Hubungan yang terjadi antara pedagang pakaian ecer dengan agen atau pedagang besar ini akan berjalan lama. Hubungan yang terjalin di antara keduanya akan membentuk suatu keterlekatan. Kebutuhan pedagang akan barang dagangan dalam aktivitas jual beli menciptakan jalinan kerjasama. Kerjasama ini dapat terjalin karena adanya dorongan kebutuhan dari kedua belah pihak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerjasama ini terjalin dikarenakan masing-masing pihak memiliki dorongan kebutuhan, apabila keduanya melakukan pertukaran maka masing-masing kebutuhan akan terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti keterlekatan yang terjadi antar para pedagang pasar tradisional Indralaya. Dengan

melihat bagaimana tindakan ekonomi yang terjadi diantara para pedagang yang ada di pasar tradisional Indralaya dimana hal tersebut mampu menjaga kestabilan pasar dari harga, barang serta relasi yang ada di pasar. Hal inilah yang menjadi alasan peneitian ini dilakukan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana Keterlekatan Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Keterlekatan Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya Keterlekatan Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bentuk Keterlekatan Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir
2. Memahami Faktor Yang Melatarbelakangi Keterlekatan Pedagang Pakaian Di Pasar Tradisional Indralaya Mulya Kabupaten Ogan Ilir

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoriti penelitin ni diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi yang berkaitan dengan studi sosiologi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis dan dapat menjadi salah satu bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Creswell, W. Jhon. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. (2013). *Damsar: Pengantar Sosiologi Ekonomi*.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=16631855474423810192
- Kafi, D. (2013). *Jurnal Tindakan Ekonomi dan Keterlekatan*.
https://www.academia.edu/4523263/Jurnal_Tindakan_Ekonomi_dan_Keterlekatan
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammmad Kurniawan, Emil El Faisal, K. (2019). Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka. In *Jurnal BHINEKA TUNGGAL IKA* (Vol. 6, Issue 5).
- Oktavia, dkk. (2013). *Jaringan Sosial Ekonomi Pedagang Salak (Studi pada Pedagang Salak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung)*.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Swedberg, Richard and Granovetter. 1992. *The sociology of economic life*. Westview Pess, Inc